

# KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang atas berkat dan rahmat-Nya Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dapat menyelesaikan Laporan Akuntabilitas Kinerja Tahun 2012. Laporan ini merupakan bagian dari upaya Direktorat Jenderal Kebudayaan dalam rangka penguatan sistem akuntabilitas kinerja seperti tertuang dalam Inpres Nomor 7 Tahun 1999 Tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. LAKIP ini merupakan bentuk pertanggungjawaban Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan atas pelaksanaan kontrak kinerja yang telah diperjanjikan maupun pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya dalam membantu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dalam menyelenggarakan pemerintahan di bidang pendidikan dan kebudayaan.

Laporan ini menyajikan target dan capaian kinerja Direktorat Jenderal Kebudayaan seperti tertuang dalam Penetapan Kinerja Direktorat Jenderal Kebudayaan tahun 2012. Capaian kinerja yang disajikan berupa tingkat capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) yang ada dalam Program Pelestarian Budaya Direktorat Jenderal Kebudayaan yang digunakan untuk mengukur tingkat capaian dan sasaran strategis.

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Direktorat Jenderal Kebudayaan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, baik sebagai informasi maupun evaluasi kinerja serta dapat digunakan sebagai acuan dalam penyusunan dan pelaksanaan program/kegiatan tahun yang akan datang.

Jakarta, Januari 2013  
Plt. Direktur Jenderal Kebudayaan,

Kacung Marijan

## DAFTAR ISI

	HALAMAN
KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	ii
IKHTISAR EKSEKUTIF .....	iii
I. ....	PENDAHULUAN 1
a. Latar .....	belakang 1
b. Gambaran Direktorat Jenderal Kebudayaan .....	2
c. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2010 – 2014 (Peraturan Presiden Nomor 5 Tahun 2010 .....	5
d. Kedudukan, Tugas dan Fungsi, Struktur Organisasi, Serta Sumber Daya Manusia Direktorat Jenderal Kebudayaan.....	6



sedangkan bidang Kebudayaan masuk kedalam Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Perubahan nomenklatur ini membawa dampak tidak hanya menyangkut penyelesaian tugas pokok dan fungsi (TUPOKSI) di masing-masing lembaga melainkan juga terkait penyesuaian administrasi perkantoran, personalia, aset/barang milik negara, penganggaran dan urusan lainnya.

Rencana kinerja Direktorat Jenderal Kebudayaan tahun 2012 adalah berisi program dan kegiatan yang harus diimplementasikan sebagai jawaban atas kendala dan permasalahan di bidang pelestarian budaya, meliputi kegiatan Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman, Pembinaan Kesenian dan Perfilman, Pembinaan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Tradisi, Pembinaan Sejarah Nilai dan Budaya, Internalisasi Nilai dan Diplomasi Budaya, Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya, Pengelolaan Permuseuman, Pelestarian Nilai Budaya, dan Pelestarian dan Pengelolaan Cagar Budaya.

Realisasi capaian sasaran Direktorat Jenderal Kebudayaan yang diukur dengan menggunakan indikator kinerja utama yang telah ditetapkan, sebagai berikut :

#### CAPAIAN KINERJA PROGRAM PELESTARIAN BUDAYA TAHUN 2012

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Tahun 2012		
			Target	Realisasi	%
1	Peningkatan pelestarian cagar budaya di Indonesia, kualitas museum di Indonesia, dan apresiasi masyarakat terhadap cagar budaya dan museum	Jumlah Cagar Budaya Yang Dilestarikan	6.470	0	0
		Jumlah Pengunjung Pada Museum Yang Direvitalisasi	3.000.000	5.754.884	192
2	Meningkatnya apresiasi masyarakat terhadap sejarah dan nilai budaya	Jumlah orang yang mengapresiasi sejarah dan karya budaya	12.500.000	13.117.149	105
3	Peningkatan kualitas dan kuantitas pelaku seni dan film, inspirasi dan penciptaan kreatifitas dalam membuat karya seni dan film, serta apresiasi masyarakat terhadap seni dan film	Jumlah sekolah yang Difasilitasi Sarana Budaya	1400	951	67
		Jumlah Fasilitas Film yang Berkarakter	20	20	100
		Jumlah Komunitas Budaya yang Difasilitasi	200	125	63

Berdasarkan tabel capaian kinerja tersebut dapat disampaikan bahwa dua kinerja utama dapat dicapai melampaui target, yaitu: jumlah pengunjung pada museum yang direvitalisasi, dan jumlah orang yang mengapresiasi sejarah dan karya budaya.

Satu kinerja utama dapat dicapai sesuai dengan target, yaitu: jumlah fasilitas film yang berkarakter. Dua kinerja utama tidak memenuhi target, yaitu; jumlah sekolah yang difasilitasi sarana budaya, dan jumlah komunitas budaya yang difasilitasi, dan satu kinerja utama tidak dapat dilaksanakan yaitu: jumlah cagar budaya yang

Berdasarkan tabel capaian kinerja tersebut dapat disampaikan bahwa dua kinerja utama dapat dicapai melampaui target, yaitu: jumlah pengunjung pada museum yang direvitalisasi, dan jumlah orang yang mengapresiasi sejarah dan karya budaya. Satu kinerja utama dapat dicapai sesuai dengan target, yaitu: jumlah fasilitasi film yang berkarakter. Dua kinerja utama tidak memenuhi target, yaitu; jumlah sekolah yang difasilitasi sarana budaya, dan jumlah komunitas budaya yang difasilitasi, dan satu kinerja utama tidak dapat dilaksanakan, yaitu: jumlah cagar budaya yang dilestarikan.

**Indikator kinerja utama, jumlah cagar budaya yang dilestarikan, merupakan target kinerja kegiatan, jumlah cagar budaya yang didaftarkan dan jumlah cagar budaya yang didokumentasikan. Kinerja kegiatan ini tidak dapat dilaksanakan, karena: belum tersedianya sistem registrasi nasional cagar budaya secara on-line, belum terlaksananya pembinaan teknis petugas pendaftaran cagar budaya di daerah, dan belum tersedianya fasilitasi pendaftaran cagar budaya di daerah.**

Realisasi capaian kinerja utama Direktorat Jenderal Kebudayaan tahun 2012 didukung dengan alokasi anggaran APBN-P tahun 2012, sebesar Rp 1.127.100.000.000,- dengan realisasi serapan anggaran sebesar Rp 642.874.336.881,- atau 57,04%. Realisasi anggaran ini jauh dari rencana target realisasi APBN-P tahun 2012 sebesar 95,69%.

Adapun kendala dalam pencapaian kinerja utama dan realisasi anggaran dengan menggunakan alokasi APBN-P 2012 adalah keterbatasan waktu pelaksanaan, mekanisme pelaksanaan kegiatan baru yang belum ada payung hukumnya, masalah penataan organisasi di lingkungan Ditjen Kebudayaan yang belum maksimal, dan jumlah SDM Ditjen Kebudayaan yang sangat terbatas akibat dari perubahan struktur organisasi.

Dengan demikian secara keseluruhan dapat dilaporkan bahwa hasil capaian kinerja Direktorat Jenderal Kebudayaan selama tahun 2012 belum sepenuhnya memenuhi sasaran strategis yang ditetapkan.